

BAHASA INGGRIS SEBAGAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA *FULL DAY SCHOOL* DI MADRASAH ALIYAH

Submit, 27-08-2021 Accepted, 30-12-2021 Publish, 31-12-2021

M. Adib Nazri¹, Baiq Rismarini Nursaly², Hary Murcahyanto³,
Titin Ernawati⁴

UniversitasHamzanwadi^{1,2,3,4},
harymurcahyanto@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi *full day school* pada pelajaran Bahasa Inggris sebagai pendidikan karakter di Madrasah Aliyah. Metode deskriptif kualitatif digunakan pada penelitian ini dan dilaksanakan di Madrasah Aliyah 2 Wanasaba. Data diambil dari responden kepala madrasah, guru dan staf, siswa kelas XII, alumni, dan wali peserta didik. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian dan analisa yang dilakukan didapatkan bahwa Madrasah Aliyah Negeri 2 Wanasaba menerapkan *full day school* dari pukul 06.30-17-00 WIB. *Full day school* merupakan usaha untuk menerapkan pendidikan karakter melalui penggabungan antara kurikulum Kemendiknas dan Kemenag. Simpulan, *full day school* merupakan suatu cara yang diterapkan untuk melatih dan membiasakan peserta didik agar menjadi generasi yang memiliki karakter mandiri, religius, serta memiliki keterampilan untuk mengasah potensi peserta didik yang berdaya saing tinggi. Adapun penerapan dalam pelajaran Bahasa Inggris pada pendidikan karakter yang dikembangkan adalah kemandirian, kreatif, berorientasi pada tindakan, berorientasi pada hasil, kepemimpinan, dan kerja keras.

Kata kunci: *Full day school*, Pendidikan karakter, Bahasa Inggris

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of full day school in English lessons as character education in Madrasah Aliyah. A qualitative descriptive method was used in this study and carried out at Madrasah Aliyah 2 Wanasaba. Data were taken from principals of madrasah, teachers and staff, class XII students, alumni, and guardians of students. Collecting data using interview, observation, and documentation methods. From the results of research and analysis, it was found that Madrasah Aliyah Negeri 2 Wanasaba implemented full day school from 06.30-17-00 WIB. Full day school is an attempt to implement character education through a merger between the curriculum of the Ministry of National Education and the Ministry of Religion. In conclusion, full day school is a method that is applied to train and familiarize students to become a generation that has independent, religious characters, and has the skills to hone the potential of highly competitive students. are independent, creative, action-oriented, result-oriented, leadership, and hard work.

Keywords: *Full day school*, Character education, English

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia sedang dilanda berbagai krisis moral yang diakibatkan adanya pengaruh globalisasi. Hal yang begitu dirasakan sebagai dampak globalisasi adalah melemahnya ikatan nilai-nilai moral dan budi pekerti. Maraknya perilaku asusila dikalangan pelajar, tawuran, dan narkoba merupakan bukti terjadinya krisis keteladanan. Realita tersebut sudah menjadi tontonan sehari-hari diberbagai media publik. Penanaman nilai-nilai karakter perlu ditanamkan dalam semua mata pelajaran dan harus terintegrasi dengan baik sehingga proses penanaman nilai-nilai moral akan mudah dilakukan. Oleh sebab itu, orang tua sangat berperan penting untuk mengarahkan anak-anaknya dalam memilih sekolah yang tepat sesuai dengan kebutuhan, agar bisa menyesuaikan diri dan tidak terbawa arus dari pengaruh globalisasi yang dapat melemahkan nilai-nilai moral dan budi pekerti (Helmi, n.d.; Hidayatullah, 2010; Khatimah, 2016).

Pendidikan berbasis karakter yang diterapkan secara konsisten di sekolah dasar dan pengajaran bisa menjadi kekuatan negosiasi yang berharga bagi masyarakat seutuhnya. Pendidikan karakter tampaknya menyadari momentum dalam program kerja seratus hari awal, Departemen Pendidikan Nasional membimbing fakultas untuk menanamkan beberapa karakter pembentukan karakter bagi siswanya. Beberapa karakter itu diantaranya: kreatif, inovatif, *problem solver*, wirausaha dan berfikir kritis (Gunawan, 2012; E. Setiawati et al., 2020; Sudrajat, 2011; Wibowo, 2012).

Full day school adalah sekolah sepanjang hari atau sehari penuh. Biasanya dimulai pukul 07.00-16.00. Sebagian besar lembaga pendidikan masih mengikuti sistem tradisional dalam alokasi waktu belajar, yakni hanya 0,5 hari mulai pukul 07.00-12.00 atau pukul 13.00. Asmani (2017) dalam tulisannya menyebutkan berikut keunggulan/kelebihan maupun kelemahan atau kekurangan dari *full day school*. Keunggulan atau kelebihan dari *full day school* yakni; 1) Optimalisasi pemanfaatan waktu, belajar sepanjang hari merupakan bukti penghargaan yang tinggi terhadap waktu; 2) Intensif menggali dan mengembangkan bakat, dengan alokasi waktu yang sangat luas, waktu untuk menggali dan mengembangkan anak terbuka lebar; 3) Menanamkan pentingnya proses, menjadi orang hebat, besar dan berbakat memerlukan proses yang panjang, berliku, dan penuh tantangan; 4) Fokus dalam belajar; 5) Memaksimalkan potensi; 6) Mengembangkan kreatifitas; 7) Anak terkontrol dengan baik. Sedangkan kekurangan atau kelemahan dari *full day school* yakni; 1) Minimnya sosialisasi dan kebebasan; 2) Minimnya kebebasan, dan; 3) Egoisme.

Kata karakter (*character*) diambil dari bahasa Inggris dan bahasa Yunani. Pada mulanya, kata ini hanya digunakan untuk menandai hal yang berhubungan dengan uang logam. Pada perkembangannya, saat ini, secara umum istilah karakter digunakan untuk mengartikan suatu hal yang sangat berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, dan pada akhirnya istilah ini digunakan untuk menyebut suatu kesamaan kualitas pada setiap orang yang dapat membedakan dengan kualitas yang lainnya (Gunawan, 2012; Mustoip, 2018; N. A. Setiawati, 2017; Tutuk, 2015).

Menurut (Hidayatullah, 2010), Karakter adalah kualitas atau kekuatan spiritual atau moral individu, watak atau tabiat, dan merupakan kepribadian khusus yang membedakannya dengan individu lainnya. Menurut kamus lengkap

bahasa Indonesia , bahwa karakter merupakan ciri-ciri kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan antara satu karakter dengan yang lainnya. Sementara itu, para peneliti berbeda menggariskan pendidikan karakter sebagai mesin penanaman nilai-nilai kepribadian kepada warga perguruan tinggi yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan gerakan untuk menegakkan nilai-nilai tersebut, baik mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga tumbuh menjadi manusia seutuhnya (Wiyani, 2012).

Dalam pendidikan kebudayaan serta karakter bangsa, nilai-nilai yang dikembangkan diidentifikasi dari empat sumber, yaitu agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pada pendidikan nasional. Jadi berdasarkan empat sumber nilai tersebut, diidentifikasi delapan belas nilai yang bisa dikembangkan dengan pendidikan tentang budaya serta karakter bangsa (Sulistiyowati, 2012). Berdasarkan keempat sumber nilai itu, teridentifikasi 18 nilai yang dapat dikembangkan melalui pendidikan budaya dan karakter bangsa. Setiap nilai karakter dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai dan Deskripsi Nilai Karakter Bangsa

No	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku taat dalam menjalankan ajaran keyakinan yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah yang berbeda agama, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku didasarkan pada upaya untuk membuat diri kita sendiri. Sebagai pribadi yang selalu amanah dalam perkataan, perbuatan dan pekerjaan
3	Toleran	Menghargai agama, ras, pendapat, sikap, dan perilaku orang lain berbeda dari mereka sendiri
4	Disiplin	Tindakan disiplin menunjukkan perilaku tertib dan taat Berbagai aturan dan peraturan.
5	Bekerja keras	Bekerja keras, menunjukkan upaya nyata untuk mengatasi hambatan belajar dan tugas, dan selesaikan tugas dengan baik.
6	Kreatif	Berpikir kreatif dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan suatu cara atau Hasil baru dari apa yang sudah ada
7	Mandiri	Tidak mudah mengandalkan sikap dan perilaku mandiri masyarakat Yang lain sedang menyelesaikan tugas
8	Demokratis	cara berpikir, berperilaku, dan bertindak demokratis yang menghargai persamaan hak dan kewajiban terhadap diri sendiri dan
9	Rasa ingin Tahu yang tinggi	Keinginan untuk selalu berusaha untuk mengetahui sikap dan perilaku Itu lebih dalam dan lebih luas dari apa yang telah dia pelajari, lihat dan dengar.
10	Semangat Kebangsaan/ nasionalisme	Berpikir, bertindak dan berwawasan, Kepentingan bangsa dan negara lebih tinggi dari kepentingan diri sendiri dan golongannya.

11	Cinta tanah air	berpikir, bertindak, dan bertindak di atas air kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, alam, masyarakat, budaya, ekonomi dan lingkungan politik political bangsa.
12	Menghargai suatu prestasi	Mendorong sikap dan tindakannya menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat, mengakui dan menghargai keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/komunikatif	Menunjukkan perilaku komunikasi yang menyenangkan dalam percakapan dan interaksi sosial, dan berkolaborasi dengan orang lain.
14	Cinta perdamaian	Sikap, perkataan, dan tindakan yang damai menuntun kepada orang lain merasa senang dan aman di hadapannya.
15	Kegemaran membaca	Suka meluangkan waktu untuk membaca berbagai kebiasaan membaca Membaca adalah hal yang baik untuknya.
16	Kepedulian lingkungan	Selalu berusaha mencegah kerusakan sikap dan tindakan di lingkungan alam sekitar, dan bekerja keras untuk memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi.
17	Kepedulian sosial	Selalu ingin membantu sikap dan tindakan masyarakat orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Rasa Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan memikul tanggung jawab Kewajibannya terhadap dirinya sendiri, masyarakat dan lingkungan (alam, masyarakat dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Sumber : Sulistiowati (2012)

Adapun model pengintegrasian pendidikan karakter di sekolah dilakukan dengan beberapa cara yaitu; integrasi dalam program pengembangan diri, pengintegrasian dalam mata pelajaran dan pengintegrasian dalam budaya sekolah. Mata pelajaran Bahasa Inggris merupakan bagian dari mata pelajaran yang menunjang pembentukan kompetensi keterampilan dan pengembangan kemampuan menyesuaikan diri dalam bidang keahlian peserta didik. Karakteristik kemampuan bahasa Inggris dapat dilihat dari 4 aspek yakni mendengar/*listening*, berbicara/*speaking*, membaca/*reading* dan menulis/*writing*. Setiap aspek bisa diukur dengan penggunaan tata bahasa dan pemilihan kata. Adapun nilai-nilai karakter yang dapat diambil setidaknya enam nilai pokok yang mencerminkan karakter, yakni; 1) mandiri; 2) kreatif; 3) berani mengambil keputusan; 4) berorientasi pada tindakan; 5) kepemimpinan; 6) kerja keras (Hidayah, 2015).

Sekolah dengan latar belakang pendidikan agama dirasa sangat membantu sebagai tempat ditanamkannya pendidikan karakter, sehingga dapat pula dikatakan solusi untuk mengatasi krisis moral anak didik. Di Kecamatan Wanasaba, terdapat banyak sekolah tingkat menengah atas dengan latar belakang pendidikan agama (Madrasah Aliyah), Salah satunya yakni Madrasah Aliyah Negeri 2 Wanasaba Yang dimana dalam sistem pendidikannya menerapkan program *full day school* sebagai upaya untuk memperkuat pendidikan karakter anak didik agar menjadi lebih baik lagi. Kaitannya dengan mata pelajaran Bahasa Inggris, yang mana pokok bahasannya terkait bagaimana menumbuhkan minat untuk mandiri serta merencanakan suatu kegiatan menggunakan bahasa Inggris,

Madrasah Aliyah Negeri 2 Wanasaba membekali anak didiknya dengan keterampilan-keterampilan lain yang berhubungan dengan bahasa Inggris. Sehingga setelah lulusnya nanti siswa minimal memiliki kemampuan yang dapat mereka kembangkan sehingga nilai-nilai karakter yang ditanamkan akan bermanfaat untuk dirinya, keluarga, masyarakat bahkan negara. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

Dari uraian latarbelakang diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh bagaimana proses penerapan *full day school* dan bagaimana pendidikan karakter pada peserta didik dapat diterapkan pada pelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Aliyah, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi *full day school* dan pendidikan karakter melalui pembelajaran bahasa Inggris pada siswa di Madrasah Aliyah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan salah satu metode untuk menyelidiki suatu obyek yang tidak bisa diukur dengan angka maupun ukuran lain yang bersifat matematis. Sedangkan dalam menentukan sampel atau informan dalam penelitian ini menggunakan cara *snow ball sampling*. *Snowball sampling* merupakan teknik pengambilan sampel pada sumber data yang pada awalnya berumlah sedikit lama- lama menjadi besar (Moleong & Edisi, 2007; Sugiyono, 2018).

Berdasarkan uraian tersebut maka yang menjadi subjek dalam penelitian ini yakni Kepala Madrasah, Wakil kepala Madrasah pada bidang kurikulum, Guru kelas XII, Guru pelajaran Bahasa Inggris, Siswa kelas XII Madrasah Aliyah 2 Wanasaba beserta Alumni, dan wali peserta didik. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan dalam memperoleh atau mengumpulkan data yang dipakai sebagai penelitian (Arikunto, 2010). Untuk mendapatkan hasil penelitian yang representatif, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun proses analisa data dalam penelitian ini, penulis lebih memilih model analisis Miles and Huberman. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun tahapan analisa data model Miles and Huberman yaitu; reduksi data, penyajian data (*display data*), dan verifikasi (Sugiono, 2017).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Implementasi program *full day school* sebagai pendidikan karakter pada pelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Aliyah 2 Wanasaba, bahwa penerapan *full day school* merupakan suatu cara yang diterapkan untuk melatih dan membiasakan peserta didik agar menjadi generasi yang memiliki karakter mandiri, religius, serta memiliki keterampilan untuk mengasah potensi peserta didik yang berdaya saing tinggi. Karena untuk mewujudkan hal tersebut tidak cukup hanya dengan mengikuti kurikulum dari pemerintah. Program *full day school* dilaksanakan mulai pukul 06.30-17.00. dan pelaksanaannya tidak utuh dalam sepekan melainkan tiga hari yakni hari Senin, Selasa, dan Rabu.

Nilai karakter yang dapat dikembangkan saat belajar bahasa Inggris antara

lain kemandirian, yang diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu sebagai imbalan atas apa yang dibutuhkan. Proses kreatif adalah cara berpikir dan bertindak yang menghasilkan cara atau hasil baru berdasarkan sesuatu yang sudah dimiliki. Kemampuan menyukai pekerjaan yang menantang, berani, dan menantang disebut sebagai kemauan untuk mengambil risiko. mampu mengambil risiko di tempat kerja Berorientasi tindakan adalah sikap mengambil inisiatif untuk bertindak, daripada menunggu peristiwa yang tidak menguntungkan terjadi. daripada menunggu kejadian yang tidak menguntungkan terjadi Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya serius dalam mengatasi berbagai masalah, dan kepemimpinan adalah seni dan keterampilan seseorang dalam menggunakan kekuatannya untuk mempengaruhi orang lain untuk melakukan kegiatan tertentu yang diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan. sebagai penghambat belajar, tugas, dan penyelesaian tugas dengan sebaik-baiknya. Berdasarkan pembahasan di atas dapat dinyatakan bahwa di antara indikator karakter yang digunakan dan dianalisis dalam penelitian ini dibuktikan bahwa karakter kemandirian, kreatif, kepemimpinan, dan kerjasama, berhasil dibentuk. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilaksanakan oleh Aulia Marfuatin Nurjannah (2016), yakni implementasi pendidikan karakter kurikulum 2013 pada mata pelajaran Bahasa Inggris menekankan siswa untuk belajar mandiri, kemudian guru mengevaluasi pendidikan karakter dengan mengamati secara langsung KI 1 (religius) dan KI 2 (sikap sosial) ketika proses pembelajaran berlangsung.

Begitu juga dengan beberapa karakter yang lain yang belum terlihat hasilnya yaitu karakter berani mengambil resiko dan berorientasi pada tindakan. Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Helmi, n.d.), yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pada pelaksanaan pendidikan yang memiliki nilai karakter belum bisa berjalan optimal. Dari semua indikator yang berhasil dibentuk tersebut memperkuat dari teori (Hidayah, 2015) yang menyatakan karakteristik memiliki enam komponen penting, yaitu: (1) mandiri, (2) kreatif, (3) berani mengambil keputusan, (4) berorientasi pada tindakan, (5) kepemimpinan, (6) kerja keras, yang berorientasi pada masa depan.

SIMPULAN

Full day school adalah sekolah sehari penuh yakni suatu cara yang diterapkan untuk melatih dan membiasakan peserta didik agar menjadi generasi yang memiliki karakter mandiri, religius, serta memiliki keterampilan untuk mengasah potensi peserta didik yang berdaya saing tinggi. Karena untuk mewujudkan hal tersebut tidak cukup hanya dengan mengikuti kurikulum dari pemerintah. Program *full day school* di Madrasah Aliyah 2 Wanasaba dilaksanakan mulai pukul 06.30-17.00. dan pelaksanaannya tidak full satu minggu melainkan hanya tiga hari yakni hari Senin, Selasa, dan Rabu. Dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris, adapun nilai-nilai karakter yang dikembangkan antara lain; kemandirian, kreatif, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, kepemimpinan, dan kerja keras.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Research Procedure a Practical Approach*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, J. M. (2017). *Full Day School konsep manajemen & quality control*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan karakter*. Bandung: Alfabeta, 2.
- Helmi, H. (n.d.). *Pelaksanaan Pembelajaran Bernilai Karakter Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan (Studi Di Smk Negeri 16 Jakarta)*.
- Hidayah, N. (2015). Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2(2), 190–204.
- Hidayatullah, M. F. (2010). *Guru sejati: membangun insan berkarakter kuat dan cerdas*. Yuma Pustaka.
- Khatimah, M. K. (2016). *Implementasi Semboyan 5-S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Dan Santun) Sebagai Pilar Pendidikan Karakter Sma N 1 Sapekabupaten Bima Skripsi*. University Of Muhammadiyah Malang.
- Moleong, L. J., & Edisi, P. (2007). *Metodelogi penelitian*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustoip, S. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter*.
- Nurjanah, A. M. (2016). *Implementasi Pendidikan Karakter Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di SMK Negeri 9 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Setiawati, E., Bahri, A. S., Firmadani, F., Safari, M., Pramanik, P. D., Nuramila, N., Rahmah, R. E., Nuryanti, N., Pratama, A. Y., & Nurmiyanti, L. (2020). *Pendidikan Karakter*.
- Setiawati, N. A. (2017). *Pendidikan karakter sebagai pilar pembentukan karakter bangsa*.
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa pendidikan karakter? *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1).
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA, cv.
- Sulistiyowati, E. (2012). *Implementasi kurikulum pendidikan karakter*. Yogyakarta: Citra Aji Parama, 12.
- Tutuk, N. (2015). *Implementasi pendidikan karakter*.
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan karakter: Strategi membangun karakter bangsa berperadaban*. Pustaka Pelajar.
- Wiyani, N. A. (2012). *Desain Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah*. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 17(1).